

TUGAS AKHIR - DA 184801

TRANSPROGRAMMING: MAL UMKM SEBAGAI EKSTENSI ALUN-ALUN MERDEKA MALANG

MUHAMMAD RISQI REZA SAPUTRA 08111640000031

Dosen Pembimbing Endy Yudho Prasetyo, S.T., M.T.

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2020



TUGAS AKHIR - DA 184801

TRANSPROGRAMMING: MAL UMKM SEBAGAI EKSTENSI ALUN-ALUN MERDEKA MALANG

MUHAMMAD RISQI REZA SAPUTRA 08111640000031

Dosen Pembimbing Endy Yudho Prasetyo, S.T., M.T.

Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2020

LEMBAR PENGESAHAN

TRANSPROGRAMMING: MAL UMKM SEBAGAI EKSTENSI ALUN-ALUN MERDEKA MALANG



Disusun oleh:

MUHAMMAD RISQI REZA SAPUTRA

NRP: 08111640000031

Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim penguji Tugas Akhir (DA 184801) Departemen Arsitektur FT-SPK ITS pada tanggal 7 Juli 2020 Dengan nilai: AB

Mengetahui

Pembimbing

Endy Yudho Prasetvo, S.T., M

NIP. 19821130 200812 1 004

Koordinator Tugas Akhir

Samodra, S.T., M.T., Ph.D.

NIP. 19800406 200801 1 008

la Departemen Arsitektur FT-SPK ITS

Dewi Septanti, S.Pd., S.T., M.T.

NIP. 19690907 199702 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Risqi Reza Saputra

NRP : 08111640000031

Judul Tugas Akhir : Transprogramming: Mal UMKM Sebagai Ekstensi

Alun-Alun Merdeka Malang

Periode : Semester Gasal/Genap Tahun 2019/2020

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan <u>benar-benar dikerjakan sendiri</u> (asli/orisinil), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya-karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FT-SPK ITS.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Malang, 7 Juli 2020

Yang/membuat pernyataan

MUNAMMAD RISQI REZA S.

NRP. 08111640000031

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "*Transprogramming*: Mal UMKM Sebagai Ekstensi Alun-Alun Merdeka Malang" pada mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur FTSPK ITS tahun ajaran 2019/2020 ini.

Penulisan Tugas Akhir ini menjelaskan sebuah pemikiran tentang perancangan Mal UMKM yang program ruangnya dikombinasikan dengan trek sepeda dan kafetaria dengan tujuan mengeskalasi intensi dihadirkannya Mal UMKM, yaitu mengenalkan dan memamerkan produk-produk UMKM. Trek sepeda dan kafetaria sebagai latar ruang dari aktivitas bersepeda dan membeli makanan, yang merupakan aktivitas komplementer dari Alun-Alun Merdeka Malang. Aktivitas komplementer tersebut berfungsi sebagai katalis keramaian bagi Mal UMKM sehingga dapat meningkatkan eksposur produk UMKM. Objek perancangan adalah Mal yang diisi oleh pelaku UMKM. Berfungsi sebagai ruang penjualan dan ruang mengenalkan serta memamerkan produk UMKM ke masyarakat umum. Ditambah dengan dimasukkannya program ruang trek sepeda dan kafetaria sebagai katalis keramaian untuk meningkatkan eksposur produk UMKM.

Tulisan ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak, sehingga penulis ingin berterima kasih kepada;

- 1. Kedua orang tua dan saudara yang telah memberikan doa, semangat, ilmu dan materi kepada penulis demi kelancaran penyusunan tugas akhir.
- 2. Bapak Endy Yudho Prasetyo, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing mata kuliah proposal dan tugas akhir yang telah memberikan ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
- 3. Bapak Angger Sukma Mahendra, S.T., M.T. selaku dosen koordinator mata kuliah proposal tugas akhir dan Bapak FX Teddy Badai Samodra, S.T., M.T., Ph.D. selaku dosen koordinator mata kuliah tugas akhir yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
- 4. Teman-teman dan seluruh pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.

Semoga hasil Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Surabaya, 7 Juli 2020

Penulis



TRANSPROGRAMMING: MAL UMKM SEBAGAI EKSTENSI ALUN-ALUN MERDEKA MALANG

Nama Mahasiswa : Muhammad Risqi Reza Saputra

NRP : 08111640000031

Dosen Pembimbing : Endy Yudho Prasetyo, ST., MT.

ABSTRAK

Inisiasi Mal UMKM oleh Pemerintah Kota Malang ditujukan untuk mengenalkan dan memamerkan produk UMKM kepada masyarakat luas. Identitas produk yang masih berusaha diperkenalkan memerlukan katalis keramaian untuk meningkatkan eksposur produk, sehingga tujuan Mal UMKM dapat tereskalasi. Dengan pandangan keterpisahan antara ruang dan aktivitas (disjunction), dimungkinkan bahwa intensi awal penghadiran suatu ruang (tujuan Mal UMKM) dapat dieskalasi dengan dihadirkannya aktivitas lain yang bersifat sebagai katalis. Alun-Alun Merdeka Malang yang diposisikan sebagai kantung sumber keramaian menjadikan aktivitas yang bersifat komplementer terhadap alun-alun menjadi aktivitas katalis keramaian bagi Mal UMKM. Aktivitas komplementer tersebut adalah bersepeda dan membeli makanan. Dengan menghadirkan aktivitas komplementer tersebut di dalam Mal UMKM, secara tidak langsung menjadikan Mal UMKM sebagai ekstensi bagi alun-alun. Dengan hadirnya aktivitas katalis keramaian berupa aktivitas bersepeda dan membeli makanan yang berlatar ruang trek sepeda dan kafetaria di dalam objek rancang, membuat program ruang Mal UMKM berkombinasi dengan program ruang trek sepeda dan kafetaria. Mengombinasikan ketiga program ruang tersebut menjadi permasalahan rancang rancangan Mal UMKM. Sehingga pendekatan transprogramming dalam digunakan untuk memahami bahwa elemen ruang mal, trek sepeda dan kafetaria dapat dikombinasikan terlepas dari ketidaksesuaian tata ruang si antaranya. Lalu dengan metode superimposisi, ketidaksesuaian tersebut dapat dipisahkan menjadi elemen-elemen independen yang kemudian dapat disatukan dan konflik ruang di dalamnya dapat disesuaikan. Dengan pendekatan transprogramming dan metode superimposisi, masalah perancangan dapat diselesaikan dan tujuan Mal UMKM untuk mengenalkan dan memamerkan produk UMKM dapat tereskalasi.

Kata Kunci: aktivitas, katalis, ruang, superimposisi, transprogramming.



TRANSPROGRAMMING: MSME MALL AS AN EXTENTION OF MERDEKA MALANG SQUARE

Student's name : Muhammad Risqi Reza Saputra

Student's ID : 08111640000031

Supervisor : Endy Yudho Prasetyo, ST., MT.

ABSTRACT

The Initiation of MSME Mall by the Government of Malang City is aimed to exhibiting and introducing MSME's products to the wider community. Product identity that still needs to be introduced, requires a crowd catalyst to increase product exposure, so that the aims of the MSME Mall can be escalated. With the understanding of separateness between space and activity (disjunction), it is possible that the initial intention of a space (MSME Mall's aim) can be escalated by the presence of other activities that works as a crowd catalyst. Merdeka Malang Square, which is positioned as a source of crowds, makes activities that are complementary to the square as a crowd catalyst activity for MSME Mall. These complementary activities are cycling and buying food. By presenting these complementary activities, indirectly making the mall as an extension of the square. With the presence of the crowd catalyst activity, that is cycling and buying food, which is take place in the bicycle track and cafeteria inside the design object, making the MSME Mall program combined with the bicycle track and cafeteria program. Combining the three programs is the design problem in this MSME Mall design. So, the transprogramming approach is used to understand that the space elements of mall, bicycle track and cafeteria can be combined regardless of the spatial incompatibility between them. Then with the superimposition method, these incompatibilities can be separated into independent elements and then can be put together and the spatial conflicts within them can be adjusted. With the transprogramming approach and superimposition method, the design problem can be resolved and the aims of the MSME Mall to introducing and exhibiting MSME's product can be escalated.

Keyword: activity, catalyst, space, superimposition, transprogramming.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	XV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Isu Arsitektural	1
1.1.1. Ruang dan Aktivitas	1
1.1.2. Inisiasi Mal UMKM Kota Malang	2
1.2. Konteks Perancangan	3
1.2.1. Kantung Keramaian	3
1.2.2. Kajian Aktivitas	4
1.2.3. Objek Perancangan	5
1.3. Data Pendukung	
1.3.1. Preseden	6
1.3.1.1. National Library of France / BTA	6
1.3.1.2. CopenHill / BIG	
1.3.2. Data UMKM di Kota Malang	8
1.4. Permasalahan Perancangan	
BAB 2 PROGRAM DESAIN	
2.1. Program Aktivitas dan Fungsi Bangunan	
2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	
2.3. Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang	
2.4. Kajian Tapak dan Lingkungan	
2.4.1. Data Tapak	
2.4.2. Analisis Koneksi Tapak dan Alun-Alun	
2.4.3. Analisis Sirkulasi Sekitar Tapak	
2.4.4. Analisis Lajur Sepeda Kota	
2.5. Kajian Peraturan dan Data Terkait	
2.5.1. Peraturan Tapak	
2.5.2. Peraturan Jalur Lintas Atas	
BAB 3 PENDEKATAN, TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN	
3.1. Pendekatan <i>Transprogramming</i>	
3.2. Tujuan dan Kriteria Desain	22 25

4.1. Kor	nsep Desain	25
4.1.1.	Koneksi Mal dan Alun-Alun	25
4.1.2.	Tipe Ruang	29
4.1.3.	Konsep Koneksi dan Tipe Ruang	30
	tode Desain	
	Superimposisi Dalam Merancang Trek Sepeda	
4.2.2.	Superimposisi Layer Trek Sepeda Dengan Lantai Mal	33
4.2.3.	Diagram Generatif Konsep Koneksi dan Tipe Ruang	35
4.2.4.	Diagram Generatif Sistem Struktur	36
BAB 5 DE	SAIN	37
5.1. Ran	ncangan Tapak dan Perspektif Eksterior	37
	nah, Denah Isometri dan Perspektif Ruang	
5.2.1.	Lantai 1	39
5.2.2.	Lantai 2	41
5.2.3.	Lantai 3	43
5.2.4.	Lantai 4	45
5.2.5.	Lantai 5A dan 5B	47
5.2.6.	Lantai 6A dan 6B	49
5.2.7.	Lantai 7A dan 7B	51
5.3. Det	ail Ruang Pejalan Kaki dan Pesepeda	53
5.4. Det	ail Membran	54
5.5. Det	ail Modul Kios UMKM	55
5.6. Det	ail Struktur Trek Sepeda Lengkung	56
	del Studi Struktur Trek Sepeda Lengkung	
	ongan	
	Potongan A-A'	
	Potongan B-B'	
	Potongan C-C'	
	Potongan D-D'	
	npak	
	Tampak W	
5.9.2.	Tampak X	62
5.9.3.	Tampak Y	63
5.9.4.	Tampak Z	63
	ma Utilitas	
	ntinuitas Elemen	
	SIMPULAN	
DAFTAR 1	ΡΙΙςΤΑΚΑ	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potret Keramaian Alun-Alun Merdeka Malang (Dokumen Prib	adi) 3
Gambar 1.2 Aktivitas Umum (Berjalan, Berkumpul, dan Berfoto) (Dokume	en
Pribadi)	4
Gambar 1.3 Aktivitas Spesifik (Bermain dan Berolahraga) (Dokumen Priba	adi) 4
Gambar 1.4 Diagram Rancangan National Library of France (tschumi.com)) 6
Gambar 1.5 Diagram Rancangan CopenHill (big.dk)	7
Gambar 2.1 Peta Lokasi Tapak (maps.google.com)	16
Gambar 2.2 Peta Lokasi Tapak dan Alun-Alun (maps.google.com dan Ana Pribadi)	
Gambar 2.3 Tampak Eksisting Mal dari Alun-Alun (View A - Kiri), Keterp	oisahan
Tapak dan Alun-Alun (View B - Kanan) (Dokumen Pribadi)	
Gambar 2.4 Analisis Sirkulasi Sekitar Tapak (maps.google.com dan Analis	is
Pribadi)	
Gambar 2.5 Analisis Sirkulasi Alun-Alun Merdeka Malang (maps.google.c	om
dan Analisis Pribadi)Error! Bookmark not d	
Gambar 2.6 Analisis Lajur Sepeda Kota (maps.google.com dan Analisis Pr	
Error! Bookmark not d	
Gambar 2.7 Peta Rencana Pola Ruang BWP Malang (Tapak: Merah) (RTD	
Malang, 2016)	
Gambar 4.1 Koneksi Lahan dengan Alun-Alun (Dokumen Pribadi)	
Gambar 4.2 Jembatan Penghubung (Dokumen Pribadi)	
Gambar 4.3 Level Dasar (Dokumen Pribadi)	
Gambar 4.4 Tipe Ruang (Dokumen Pribadi)	
Gambar 4.5 Konsep Koneksi dan Tipe Ruang (Dokumen Pribadi)	
Gambar 4.6 Superimposisi Merancanang Trek Sepeda (Dokumen Pribadi).	32
Gambar 4.7 Superimposisi Layer Trek Sepeda Dengan Layer Lantai Mal	
(Dokumen Pribadi)	
Gambar 4.8 Koneksi Mal UMKM Dengan Alun-Alun (Dokumen Pribadi) .	
Gambar 4.9 Sistem Struktur (Dokumen Pribadi)	
Gambar 5.1 Rancangan Tapak (Dokumen Pribadi)	
Gambar 5.2 Isometri dan Perspektif Eksterior (Dokumen Pribadi)	
Gambar 5.3 Denah Lantai 1 (Dokumen Pribadi)	39
Gambar 5.4 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 1 (Dokumen Pribadi)	40
Gambar 5.5 Denah Lantai 2 (Dokumen Pribadi)	
Gambar 5.6 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 2 (Dokumen Pribadi)	42
Gambar 5.7 Denah Lantai 3 (Dokumen Pribadi)	43
Gambar 5.8 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 3 (Dokumen Pribadi)	44
Gambar 5.9 Denah Lantai 4 (Dokumen Pribadi)	
Gambar 5.10 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 4 (Dokumen Pribadi)	46
Gambar 5.11 Denah Lantai 5A dan 5B (Dokumen Pribadi)	47

Gambar 5.12	Denah Isometri dan Perspetif Lantai 5A dan 5B (Dokumen Pribad	i)
Gambar 5.13	Denah Lantai 6A dan 6B (Dokumen Pribadi)	49
Gambar 5.14	Denah Isometri dan Perspektif Lantai 6A dan 6B (Dokumen Priba	di)
		50
Gambar 5.15	Denah Lantai 7A dan 7B (Dokumen Pribadi)	51
Gambar 5.16	Denah Isometri dan Perspektif Lantai 7A dan 7B (Dokumen Priba	di)
Gambar 5.17	Detail Ruang Pejalan Kaki (Dokumen Pribadi)	53
Gambar 5.18	Derail Ruang Pesepeda (Dokumen Pribadi)	53
Gambar 5.19	Detail Membran (Dokumen Pribadi)	54
Gambar 5.20	Detail Kios UMKM (Dokumen Pribadi)	55
Gambar 5.21	Detail Struktur Trek Sepeda Lengkung (Dokumen Pribadi)	56
Gambar 5.22	Detail Struktur Trek Sepeda Lengkung (Dokumen Pribadi)	56
Gambar 5.23	Model Studi Struktur Trek Lengkung (Dokumen Pribadi)	57
Gambar 5.24	Potongan A-A' (Dokumen Pribadi)	58
Gambar 5.25	Potongan B-B' (Dokumen Pribadi)	59
Gambar 5.26	Potongan C-C' (Dokumen Pribadi)	60
Gambar 5.27	Potongan D-D' (Dokumen Pribadi)	61
Gambar 5.28	Tampak W (Dokumen Pribadi)	62
Gambar 5.29	Tampak X (Dokumen Pribadi)	62
Gambar 5.30	Tampak Y (Dokumen Pribadi)	63
Gambar 5.31	Tampak Z (Dokumen Pribadi)	63
Gambar 5.32	Posisi Shaft Utilitas (Dokumen Pribadi)	64
Gambar 5.33	Potongan X Skema Utilitas (Dokumen Pribadi)	64
	Potongan Y Skema Utilitas (Dokumen Pribadi)	
Gambar 5.35	Skema Jaringan Utilitas Pada Langit-Langit Ruangan (Dokumen	
	Pribadi)	65
Gambar 5.36	Diagram Kontinuitas Elemen (Dokumen Pribadi)	66
Gambar 5.37	Perspektif Kontinuitas Elemen (Dokumen Pribadi)	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kota Malang	8
Tabel 2.1 Aktivitas Fungsi Mal	9
Tabel 2.2 Aktivitas Fungsi Trek Sepeda	10
Tabel 2.3 Aktivitas Fungsi Kafetaria	10
Tabel 2.4 Aktivitas Persilangan	11
Tabel 2.5 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Mal	12
Tabel 2.6 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Trek Sepeda	12
Tabel 2.7 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Kafetaria	12
Tabel 2.8 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Kantor Pengelola	13
Tabel 2.9 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Servis	13
Tabel 2.10 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Mal	14
Tabel 2.11 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Trek Sepeda	14
Tabel 2.12 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Kafetaria	15
Tabel 2.13 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Kantor Pengelola	15
Tabel 2.14 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Servis	15
Tabel 3.1 Tujuan Desain dan Kriteria Desain	22



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Isu Arsitektural

1.1.1. Ruang dan Aktivitas

Arsitektur adalah tentang ruang yang hadir dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Ruang dan aktivitas memiliki kaitan yang erat. Ruang merupakan latar tempat dimana suatu aktivitas terjadi di dalamnya. Tetapi tidak ada hubungan timbal-balik yang berlaku diantaranya seperti keharusan untuk suatu aktivitas tertentu berada di dalam ruang tertentu. Dalam bukunya, *Architecture and Disjunction* (1996), Tschumi menyebutkan bahwa arsitektur adalah tentang *space* (ruang), *event* (aktivitas), dan *movement* (pergerakan) yang *disjunctive* (terpisah). Ketiga hal ini dapat berhubungan dengan cara *reciprocity* (saling timbal balik), *conflict* (saling bertentangan), atau *indifference* (saling mengabaikan).

"...there was no architecture without event, no architecture without action, without activities, without functions. Architecture was seen as the combination of spaces, events, and movements without any hierarchy or precedence among these concepts." -Architecture and Disjunction (1994), Bernard Tschumi.

Ruang dalam arsitektur dihadirkan dengan intensi tertentu dan aktivitas yang terjadi di dalamnya hadir dengan intensi tertentu pula. Keduanya bersifat terpisah dan bisa jadi berhubungan secara timbal balik, bertentangan, maupun mengabaikan. Dalam arsitektur, ruang dihadirkan dengan intensi tertentu, seperti fungsi praktis berdasar kebutuhan pengguna, ekonomis, maupun politis tertentu. Dengan pandangan keterpisahan antara ruang dan aktivitas, dimungkinkan bahwa intensi awal penghadiran suatu ruang dapat dipengaruhi atau bahkan dieskalasi dengan dihadirkannya aktivitas lain yang mungkin tidak selaras dengan ruang yang ada, tetapi bersifat mendukung terhadap intensi ruang tersebut dihadirkan. Aktivitas lain tersebut bersifat sebagai katalis terhadap intensi atau tujuan penghadiran suatu ruang dalam arsitektur.

1.1.2. Inisiasi Mal UMKM Kota Malang

Pemerintah Kota Malang berencana membangun ulang Mal Ramayana yang telah habis masa kontrak dan diubah menjadi Mal UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Mal UMKM nantinya diisi oleh para pelaku UMKM di Kota Malang. Langkah ini diinisiasi sebagai bagian dari program UMKM naik kelas untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat, dan menurut Wali Kota Malang, Sutiaji, yang menjadi fokus saat ini yaitu mengenai pengenalan dan pemasaran produk hasil UMKM.

Mal UMKM nantinya selain menjadi ruang komersil jual-beli produk, tetapi lebih dari itu sebagai ruang untuk memamerkan dan mengenalkan produk-produk hasil UMKM. Mal UMKM akan diisi oleh produk-produk yang identitas merek dagangnya masih berusaha untuk diperkenalkan. Berbeda dengan Mal Ramayana maupun Mal pada umumnya yang dipenuhi oleh produk-produk yang sudah memiliki identitas merek dagang terkenal. Produk UMKM belum memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat umum jika dibandingkan dengan produk mal pada umumnya. Maka dari itu, diperlukan suatu katalis untuk mengeskalasi tujuan dari Mal UMKM tersebut.

Tujuan Mal UMKM adalah untuk memamerkan dan mengenalkan produk UMKM. Tujuan tersebut merupakan intensi dihadirkannya ruang Mal UMKM. Intensi ruang tersebut dapat dieskalasi dengan memasukkan aktivitas lain yang berperan sebagai katalis ke dalam ruang Mal UMKM. Aktivitas yang diposisikan sebagai katalis tersebut berfungsi menarik pengunjung yang lebih banyak dan awam tentang produk UMKM. Dalam hal ini, katalis yang diperlukan berupa aktivitas publik yang subjeknya bersifat heterogen dan berjumlah banyak. Dengan adanya pengunjung yang banyak, maka secara tidak langsung produk UMKM memiliki eksposur yang lebih tinggi. sehingga tujuan memamerkan dan mengenalkan produk dapat tereskalasi.

1.2. Konteks Perancangan

1.2.1. Kantung Keramaian

Mal UMKM nantinya berada di lahan Mal Ramayana saat ini. Berada di sebelah timur laut Alun-Alun Merdeka Malang. Lokasi Mal UMKM yang berdekatan dengan Alun-Alun Merdeka Malang menjadikan alun-alun sebuah potensi keramaian bagi Mal UMKM. Alun-Alun merupakan bagian dari pusat kota yang berfungsi sebagai ruang publik dan ruang terbuka hijau kota. Alun-Alun merupakan ruang publik kota yang selalu ramai oleh pengunjung dan terbuka setiap waktu. Alun-Alun dapat digunakan oleh siapa pun dengan aktivitas umum dan beragam, seperti jalan-jalan, berkumpul, rekreasi, relaksasi, bermain, maupun olahraga.

Aktivitas yang berada di alun-alun tersebut merupakan aktivitas publik yang subjeknya bersifat heterogen dan berjumlah banyak. Ciri tersebut menjadikan alun-alun tepat untuk dijadikan sumber keramaian pengunjung. Alun-Alun diposisikan sebagai kantung sumber keramaian bagi Mal UMKM, dan dapat menjadi elemen pendukung untuk menghadirkan keramaian di dalam Mal UMKM dengan menghadirkan aktivitas spesifik tertentu yang memiliki kriteria relevan dengan aktivitas di alun-alun dan bersifat komplementer terhadap aktivitas yang telah ada pada Alun-Alun Merdeka Malang.



Gambar 1.1 Potret Keramaian Alun-Alun Merdeka Malang (Dokumen Pribadi)

1.2.2. Kajian Aktivitas

Dalam konteks Alun-Alun Merdeka Malang, aktivitas publik yang terjadi adalah aktivitas umum seperti; berjalan, berkumpul, dan berfoto, serta aktivitas spesifik seperti; bermain (anak-anak), dan berolahraga *(skateboard)*. Elemenelemen ruang pada Alun-Alun Merdeka Malang yang menjadi latar aktivitas tersebut adalah jalan setapak yang saling bersilangan dan terpusat, taman terbuka, tempat duduk, amfiteater, *photobooth* dan kantung-kantung aktivitas spesifik, yaitu *playground*, dan *skatepark*.







Gambar 1.2 Aktivitas Umum (Berjalan, Berkumpul, dan Berfoto) (Dokumen Pribadi)





Gambar 1.3 Aktivitas Spesifik (Bermain dan Berolahraga) (Dokumen Pribadi)

Dari data aktivitas yang telah ada pada Alun-Alun Merdeka Malang di atas, maka aktivitas spesifik tertentu yang memiliki kriteria relevan dengan aktivitas di alun-alun dan bersifat komplementer terhadap aktivitas yang telah ada pada Alun-Alun Merdeka Malang adalah aktivitas olahraga -bersifat rekreatif dan dapat dilakukan oleh semua orang- dan aktivitas yang bersifat komersil. Aktivitas

olahraga pada Alun-Alun Merdeka Malang telah direpresentasikan oleh olahraga *skateboard*, namun olahraga *skateboard* hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan khusus dan tidak semua orang dapat melakukannya. Maka dari itu, aktivitas olahraga yang tepat adalah bersepeda. Aktivitas bersepeda dapat menjadi aktivitas publik bersifat rekreatif yang dapat dilakukan oleh semua orang dengan jumlah yang banyak. Lalu aktivitas komersil sebagai komplementer Alun-Alun Merdeka Malang yang tepat adalah aktivitas membeli makanan.

Aktivitas bersepeda dan membeli makanan berlatar pada program ruang trek sepeda dan kafetaria. Kedua program ruang tersebut merupakan komplemen bagi program alun-alun. Dengan adanya program ruang tersebut di luar ruang alun-alun, maka dapat dipahami bahwa kedua program ruang tersebut merupakan ekstensi dari ruang alun-alun.

Menurut Derome-Masse, dalam tesisnya berjudul *Hybridity is Dead: Long Live Hybridity!* (2015), Dalam konteks hibriditas dalam arsitektur, kondisi seperti ini disebut "Integrasi rekreasi sebagai mekanisme sosial". Yaitu kondisi dimana tempat bermain, taman, dan kebun tersebar di seluruh proyek. Tempat-tempat untuk rekreasi tersebut adalah poin intensitas yang mendorong keberadaan orang mempertahankan semangat yang konstan. Penyisipan trek sepeda melalui seluruh proyek menciptakan kecepatan dan gerakan yang baru dan memungkinkan untuk mempertahankan tingkat kegembiraan tertentu. Jalur ini dapat dilihat sebagai aktivator yang memberi kekuatan pada program yang lebih lemah.

1.2.3. Objek Perancangan

Objek perancangan adalah Mal yang diisi oleh pelaku UMKM. Berfungsi sebagai ruang penjualan dan ruang mengenalkan serta memamerkan produk UMKM ke masyarakat umum. Ditambah dengan dimasukkannya program ruang trek sepeda dan kafetaria sebagai katalis keramaian untuk meningkatkan eksposur produk UMKM.

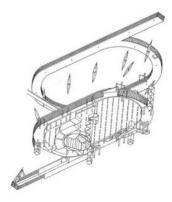
1.3. Data Pendukung

1.3.1. Preseden

1.3.1.1. National Library of France / BTA

Dilansir dari laman internet Bernard Tschumi Architect (BTA), tschumi.com, rancangan tersebut merupakan entri kompetisi untuk perpustakaan nasional Prancis yang mengajukan tipe baru dari sebuah perpustakaan. Yaitu penggabungan antara kejaran modernitas dengan kejaran pengetahuan dan atlet dengan cendekiawan. Programnya adalah tentang sirkuit dan gerakan -gerakan untuk para cendekiawan, buku, dan pengunjung- sehingga seluruh skema arsitektur dikembangkan dengan dinamika yang konstan. Terdapat sirkuit untuk multi-media, sirkuit untuk rak buku-buku, lalu di tingkat atas ada sirkuit untuk pameran, dan di sisi luar ada sirkuit untuk jalur lari. Hal tersebut dirancang dengan asumsi bahwa atlet abad ke-21 akan menjadi intelektual dan bahwa intelektual abad ke-21 akan menjadi atlet. Rancangan tersebut dimaksudkan untuk bertindak sebagai generator perkotaan untuk bagian baru kota. Perpustakaan akhirnya dipandang sebagai "acara" bukan sebagai monumen yang statis.

Dalam rancangan tersebut, BTA memasukkan aktivitas atletik berupa lari ke dalam perpustakaan. Pada akhirnya, aktivitas lari tersebut -dengan program sirkuit- bertindak sebagai pengubah stigma gedung perpustakaan yang "beku" menjadi sebuah "acara" yang menarik.

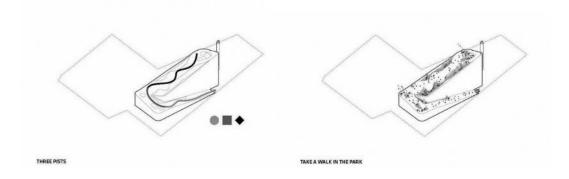


Gambar 1.4 Diagram Rancangan National Library of France (tschumi.com)

1.3.1.2. CopenHill/BIG

Dilansir dari laman internet Bjarke Ingels Group (BIG), big.dk, CopenHill merupakan bangunan pembangkit energi listrik dari sampah dengan area rekreasi kota dan edukasi tentang lingkungan yang mengubah CopenHill dari infrastruktur sosial menjadi *landmark* arsitektur. CopenHill dipahami sebagai bangunan publik dengan dampak sosial yaitu pemahaman tentang *sustainability* dan kampanye tentang target Kota Copenhagen menjadi *carbon-neutral city* pada tahun 2025. Dibanding menjadikan Bangunan ini sebagai objek arsitektural yang terisolasi, selubung bangunan ini dipahami sebagai sebuah peluang bagi konteks lokal sebagai destinasi rekreatif dan refleksi dari visi perusahaan yang progresif. Bangunan yang sebelumnya merupakan bagian dari lingkungan industri, CopenHill menjadi destinasi baru bagi keluarga, teman, dan perayaan, yang membawa dampak positif disisi ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dalam rancangan tersebut, BIG memasukkan aktivitas yang bersifat rekreatif dan olahraga bagi warga kota. Pada akhirnya, CopenHill tidak hanya berperan sebagai pembangkit energi listrik (yang merupakan intensi awal didirikannya), namun lebih dari itu, yaitu berperan juga sebagai area rekreasi dan olahraga warga kota serta sarana edukasi tentang *waste-to-energy* dan visi Kota Copenhagen menjadi *carbon-neutral city* pada tahun 2025.



Gambar 1.5 Diagram Rancangan CopenHill (big.dk)

1.3.2. Data UMKM di Kota Malang

Jumlah UMKM di Kota Malang dilansir dari laman internet resmi Pemerintah Kota Malang yang bersumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang menyebutkan jumlah usaha mikro Kota Malang berdasarkan klasifikasi usaha dan kecamatan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM di Kota Malang

	Mikro	Kecil	Menengah
Klojen	17.034	2.395	1.622
Blimbing	19.414	1.674	608
Kedungkandang	21.045	1.876	342
Sukun	20.251	1.766	428
Lowokwaru	21.469	2.231	711
Total	99.213	9.942	3.711

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang

Sedangkan menurut Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang, berdasarkan hasil penelitian *Baseline Economic Survey*, komoditas produk potensial di Kota Malang adalah industri tempe, makanan ringan, keripik buah, kue kering, dan raket badminton.

1.4. Permasalahan Perancangan

Masalah perancangan pada objek rancang adalah bagaimana menggabungkan program ruang Mal UMKM dengan program ruang yang ditambahkan (trek sepeda dan kafetaria) sehingga menjadi satu kesatuan objek rancang.

BAB 2 PROGRAM DESAIN

2.1. Program Aktivitas dan Fungsi Bangunan

Mal UMKM merupakan *transprogramming* dari program ruang mal dengan program ruang yang bersifat komplementer terhadap Alun-Alun Merdeka Malang, yaitu; trek sepeda dan kafetaria. Mal UMKM merupakan gabungan dari fungsi yang bersifat komersil dan rekreatif. Mal UMKM terdiri dari 3 (tiga) fungsi utama, yaitu; mal, trek sepeda dan kafetaria. Maka dari itu, aktivitas pengguna didapatkan dari ketiga fungsi utama tersebut ditambah dengan persilangan aktivitas yang terjadi di antara ketiga fungsi yang dikombinasikan. Dari fungsi-fungsi tersebut, didapat aktivitas pengguna sebagai berikut;

A. Mal

Mal merupakan fungsi yang bersifat komersil. Mal memiliki fungsi utama sebagai ruang bagi pelaku UMKM menjual, mengenalkan, dan memamerkan produk-produknya. Aktivitas utama yang terjadi pada ruang mal adalah transaksi jual-beli produk, menawarkan dan memamerkan produk, dan melihat-lihat produk UMKM yang dipamerkan.

Tabel 2.1 Aktivitas Fungsi Mal

Pengguna	Aktivitas	Ruang	
Pelaku UMKM	Transaksi jual-beli	Kios	
	Menawarkan produk Kios		
	Memamerkan produk Kios dan Ruang pameran		
	Menjaga kios	Kios	
Pengunjung	Transaksi jual-beli	Kios	
	Melihat-lihat produk	Kios dan Trek sepeda	

Sumber: Analisis Pribadi

B. Trek Sepeda

Trek sepeda merupakan fungsi yang bersifat rekreatif. Trek sepeda berfungsi sebagai ruang bagi pengunjung untuk bersepeda menyusuri bangunan, selain sebagai katalis keramaian bagi Mal UMKM. Aktivitas utama yang terjadi pada ruang trek sepeda adalah meminjam sepeda, bersepeda, memarkirkan sepeda, dan istirahat.

Tabel 2.2 Aktivitas Fungsi Trek Sepeda

Pengguna	Aktivitas	Ruang	
Pengunjung	Meminjam sepeda	Peminjaman	
	Bersepeda	Trek sepeda	
	Memarkir sepeda	sepeda Area parkir	
	Istirahat	Area istirahat dan Taman atap	
Pengelola	Meminjamkan sepeda	Peminjaman	
	Menyimpan sepeda	Gudang sepeda	
	Memperbaiki sepeda	Reparasi	

Sumber: Analisis Pribadi

C. Kafetaria

Kafetaria merupakan fungsi yang bersifat komersil. Kafetaria berfungsi sebagai ruang bagi pengunjung untuk makan dan minum, selain sebagai katalis keramaian bagi Mal UMKM. Aktivitas yang terjadi pada ruang kafetaria adalah makan, minum, memasak, dan transaksi jual-beli.

Tabel 2.3 Aktivitas Fungsi Kafetaria

Pengguna	Aktivitas	Ruang	
Pengunjung	Transaksi jual-beli Kios penjual		
	Makan	Area makan	
Penjual	Transaksi jual-beli	Kios penjual	
	Memasak	Kios penjual	

Sumber: Analisis Pribadi

D. Aktivitas Persilangan

Dengan Mal UMKM yang merupakan kombinasi dari beberapa program ruang, maka akan terjadi persilangan aktivitas diantaranya berupa penggabungan dua aktivitas yang dapat dilakukan secara bersamaan dan akhirnya memunculkan aktivitas yang baru. Seperti bersepeda sambil melihat-lihat produk UMKM. Persilangan-persilangan aktivitas tersebut merupakan dampak dari penggabungan ruang dari ketiga program ruang yang dihadirkan dan persilangan aktivitas tersebut merupakan tempat dimana peran aktivitas komplementer Akun-Alun Merdeka Malang (trek sepeda dan kafetaria) sebagai katalis bagi Mal UMKM terjadi.

Tabel 2.4 Aktivitas Persilangan

Aktivitas	Program ruang		
gabungan	Mal	Trek sepeda	Kafetaria
1	Melihat-lihat produk	Bersepeda	-
2	Transaksi jual-beli	Parkir, istirahat	-
3	-	Parkir, istirahat	Makan dan minum

Sumber: Analisis Pribadi

2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Mal UMKM merupakan kombinasi dari mal, trek sepeda dan kafetaria. Maka dari itu, program ruang didapatkan dari ketiga fungsi utama tersebut ditambah serta fungsi penunjang kantor pengelola dan servis. Dari fungsi-fungsi tersebut, didapat kebutuhan ruang sebagai berikut;

A. Mal

Tabel 2.5 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Mal

Nama ruang	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
Kios	250	3	3	2,250
Atrium	1	30	30	900
Aula	1	26	15	390
Pameran	1	30	10	300
Swalayan	1	25	15	375
Taman atap	1	Menyesuaikan dimensi akhir bangunan		

Sumber: Chiara, J., Panero, J., Zelnik, M. (2001), Ernst, N. (2002), dan Analisis Pribadi

B. Trek Sepeda

Tabel 2.6 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Trek Sepeda

Nama ruang	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
Trek sepeda	1	-	4	-
Area parkir besar	2	20	10	200
Area parkir kecil	12	5	2	120
Reparasi	1	5	5	25
Gudang sepeda	1	10	10	100

Sumber: Chiara, J., Panero, J., Zelnik, M. (2001), Ernst, N. (2002), dan Analisis Pribadi

C. Kafetaria

Tabel 2.7 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Kafetaria

Nama ruang	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
Kios pedagang	40	3	3	360
Area makan	40	3	3	360

Sumber: Chiara, J., Panero, J., Zelnik, M. (2001), Ernst, N. (2002), dan Analisis Pribadi

D. Kantor pengelola

Tabel 2.8 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Kantor Pengelola

Nama ruang	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
Lobi	1	5	4	20
Kantor pimpinan	4	4	3	48
Kantor staf	1	15	4	60
Ruang rapat	1	5	3	15

Sumber: Chiara, J., Panero, J., Zelnik, M. (2001), Ernst, N. (2002), dan Analisis Pribadi

E. Servis

Tabel 2.9 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Fungsi Servis

Nama	ruang	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
Parkir r	nobil	100	5	2,5	1,250
Parkir r	notor	100	2	0,75	150
Toilet	Mal	8	6	4	192
	Swalayan	2	6	4	48
	Aula	1	6	4	24
	Parkir	1	6	4	24
	Kafetaria	1	6	4	24
	Kantor	2	6	4	48
Loker k	aryawan	1	5	2	10
Keamai	nan	1	5	2	10
Janitor		7	2	1	14
Shaft		3	5	1	15
Sampal	1	1	15	8	120
Gudang	5	1	10	10	100
Utilitas		1	25	15	375
Pusat A	TM	1	5	2	10

Sumber: Chiara, J., Panero, J., Zelnik, M. (2001), Ernst, N. (2002), dan Analisis Pribadi

2.3. Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang

Subbab persyaratan ruang meliputi syarat dan ketentuan yang perlu dipenuhi dan bagaimana penerapannya pada rancangan Mal UMKM. Pembahasan persyaratan ruang dibagi berdasarkan ketiga fungsi utama tersebut ditambah serta fungsi penunjang kantor pengelola dan servis. Dari fungsi-fungsi tersebut, didapat persyaratan ruang sebagai berikut;

A. Mal

Tabel 2.10 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Mal

Nama ruang	Persyaratan ruang	
Kios	Setiap kios dapat terlihat dari trek sepeda.	
	Dimensi setiap kios identik satu dengan yang lainnya dengan ukuran 3 m x 3 m.	
Taman atap	Merupakan tempat pemberhentian atas bagi trek sepeda dengan akses pandang maksimal ke lanskap Alun-Alun Merdeka Malang.	

Sumber: Analisis Pribadi

B. Trek Sepeda

Tabel 2.11 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Trek Sepeda

Nama ruang	Persyaratan ruang	
Trek sepeda	Trek sepeda memiliki lebar 2-4 meter dengan 2-4 lajur sepeda, masing-masing 1 meter.	
	Trek sepeda memiliki railing pengaman di sisi luar trek sepeda, serta terdapat <i>speed bump</i> untuk pengurang kecepatan pada titik-titik persilangan dengan pejalan kaki.	

Sumber: Ernst, N. (2002) dan Analisis Pribadi

C. Kafetaria

Tabel 2.12 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Kafetaria

Nama ruang	Persyaratan ruang
Kios penjual dan	Kafetaria (kios penjual dan area makan) terdapat pada lantai
Area Makan	dasar.

Sumber: Analisis Pribadi

D. Kantor pengelola

Tabel 2.13 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Kantor Pengelola

Nama ruang	Persyaratan ruang
Kantor pimpinan	Mal UMKM merupakan inisiasi Pemerintah Kota Malang dan akan dijalankan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Koperasi dan UMKM, secara struktural jabatan terdiri dari kepala, sekretaris, dan bendahara. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan 3 (tiga) ruang kantor pimpinan.

Sumber: Analisis Pribadi

E. Servis

Tabel 2.14 Persyaratan Terkait Aktivitas dan Ruang Fungsi Servis

Nama ruang	Persyaratan ruang
Parkir mobil dan	Berdasarkan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat
motor	272/HK.105/DRDJ/96, bangunan pusat perdagangan
	memerlukan 125 SRP setiap 10,000 m2 luas bangunannya.
	Dengan proyeksi luas bangunan Mal UMKM sekitar 10,000
	m2, maka Mal UMKM membutuhkan 200 SRP (100 mobil
	dan 100 motor).

Sumber: Keputusan Dirjen Perhubungan Darat 272/HK.105/DRDJ/96 dan Analisis Pribadi

2.4. Kajian Tapak dan Lingkungan

2.4.1. Data Tapak

Tapak berada di eksisting bangunan Mal Ramayana yang berada di kawasan pusat kota dan berada dalam kompleks alun-alun kota. Tapak memiliki luas sekitar 7.500 m2. Tapak secara administratif berada di Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, dengan batas;

Utara : Jalan Aris Munandar Timur : SD Taman Harapan

Selatan : Kantor Bupati Kabupaten Malang

Barat : Jalan MGR Sugiopranoto dan Jalan Merdeka Timur



Gambar 2.1 Peta Lokasi Tapak (maps.google.com)

2.4.2. Analisis Koneksi Tapak dan Alun-Alun

Kedekatan tapak dan alun-alun menjadikan alun-alun diposisikan sebagai kantung sumber keramaian bagi Mal UMKM, sehingga aksesibilitas di antaranya menjadi penting. Terlebih ketika Mal UMKM dikombinasikan dengan ruang trek dan kafetaria yang merupakan ruang komplementer bagi alun-alun, sehingga menjadikan mal sebagai ekstensi dari alun-alun. Tapak dan alun-alun dibatasi oleh Jalan Merdeka Timur yang selalu ramai oleh kendaraan bermotor, karena merupakan jalan utama di pusat kota. Untuk menghindari konflik persimpangan sebidang antara pengguna jalan dan pengunjung Mal UMKM dan alun-alun, maka diperlukan penghubung lintas atas jalan.



Gambar 2.2 Peta Lokasi Tapak dan Alun-Alun (maps.google.com dan Analisis Pribadi)

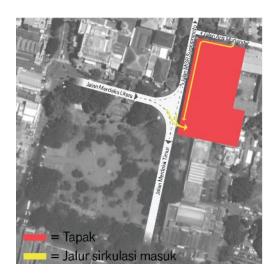


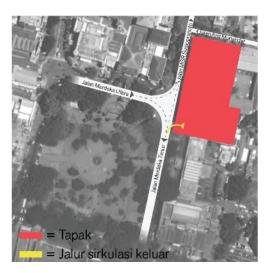


Gambar 2.3 Tampak Eksisting Mal dari Alun-Alun (View A - Kiri), Keterpisahan Tapak dan Alun-Alun (View B - Kanan) (Dokumen Pribadi)

2.4.3. Analisis Sirkulasi Sekitar Tapak

Tapak berbatasan langsung dengan Jalan Merdeka Timur, Jalan MGR Sugiopranoto, dan Jalan Aris Munandar. Jalan Merdeka Timur memiliki sistem satu arah, Jalan MGR Sugiopranoto memiliki sistem dua arah, dan Jalan Aris Munandar memiliki sistem satu arah. Dari data tersebut didapatkan jalur masuk dan keluar tapak yang paling efektif (Gambar 2.6).

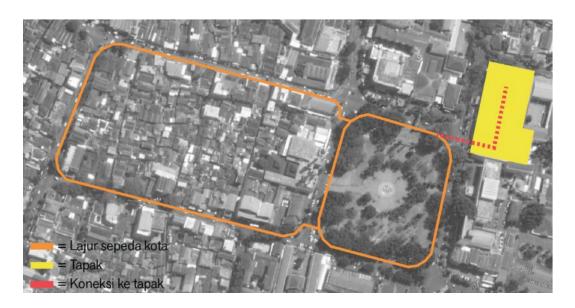




Gambar 2.4 Analisis Sirkulasi Sekitar Tapak (maps.google.com dan Analisis Pribadi)

2.4.4. Analisis Lajur Sepeda Kota

Pemerintah Kota Malang pada tahun 2015 berusaha meningkatkan kebiasaan bersepeda dengan membuat marka jalan untuk lajur sepeda pada beberapa ruas jalan yaitu Jalan Merdeka (lingkar alun-alun) menuju arah barat melewati sepanjang Jalan Kauman. Kemudian belok kanan memasuki Jalan Hasyim Ashari dan balik ke arah timur melewati Jalan Arief Rahman Hakim, dan kembali lagi ke Jalan Merdeka. Lajur sepeda kota tersebut dapat disambungkan dengan lajur sepeda mal umkm sebagai ekstensi. Nantinya trek sepeda tak hanya berada di dalam bangunan, melainkan meluas menjadi skala kota. Sehingga antara lajur sepeda kota dan trek sepeda mal dapat menambah nilai satu sama lain.



Gambar 2.5 Analisis Lajur Sepeda Kota (maps.google.com dan Analisis Pribadi)

2.5. Kajian Peraturan dan Data Terkait

2.5.1. Peraturan Tapak



Gambar 2.6 Peta Rencana Pola Ruang BWP Malang (Tapak: Merah) (RTDR Kota Malang, 2016)

Zona : C-4 Zona Perdagangan dan Jasa (RTDR Kota Malang 2016-2036)

GSB : 8 meter dari as Jalan MGR Sugiopranoto dan Merdeka Timur

(Rencana Induk Jalan Kota Malang 2012)

KLB : 1,0 - 3,0

KDB : 60% - 80%

TLB : 4 - 20 lantai (RTRW Kota Malang 2010-2030)

2.5.2. Peraturan Jalur Lintas Atas

Ruang Bebas Vertikal : 5,1 meter dari permukaan perkerasan jalan

Ruang Bebas Horizontal : Sesuai dengan lebar jalan di bawahnya

(PermenPU No: 19/Prt/M/2011 Tentang Persyaratan Teknis Jalan Dan Kriteria

Perencanaan Teknis Jalan)

BAB3

PENDEKATAN, TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

3.1. Pendekatan Transprogramming

"If architecture is both concept and experience, space and use, structure and superficial image -non-hierarchically- then architecture should cease to separate these categories and instead merge them into unprecedented combinations of programs and spaces. "Crossprogramming," "transprogramming," "disprogramming": I have elaborated on these concepts elsewhere, suggesting the displacement and mutual contamination of terms." -Architecture and Disjunction (1996), Bernard Tschumi.

Transprogramming adalah istilah yang diciptakan oleh Bernard Tschumi yang merupakan satu dari tiga opsi kombinasi dari beberapa program ruang yang berbeda. Dalam bukunya, Event Cities 3 (2005), Bernard Tschumi menjelaskan bahwa Transprogramming adalah suatu kombinasi dari beberapa program yang berbeda dalam suatu bangunan terlepas dari tata ruang dan ketidaksesuaian antara program-program tersebut, dan program-program tersebut disatukan dalam fungsi objek yang sama. Oleh karena itu objek rancang yang dihasilkan berasal dari berbagai konfigurasi yang bersimpangan dan antar program saling terintegrasi.

Dalam objek rancang Mal UMKM, program ruang mal dikombinasikan dengan program ruang trek sepeda dan kafetaria, sehingga program ruang tersebut menyatu menjadi satu kesatuan objek rancang. Mal dengan elemen ruang dasar toko dan koridor dengan alur majemuk dan terdiri dari multi-layer level, berbeda dengan trek sepeda dengan elemen trek yang memiliki alur tunggal dan terdiri dari satu layer level, begitu juga dengan kafetaria dengan elemen ruang kios dan ruang makan. Maka dari itu, pendekatan *transprogramming* digunakan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana dua program ruang dengan ketidaksesuaiannya dalam tata ruang dapat dikombinasikan dalam satu objek rancang.

3.2. Tujuan dan Kriteria Desain

Tujuan desain (*objectives*) didapat dari interpretasi proposal desain dengan pendekatan desainnya ke dalam bahasa-bahasa arsitektur yang disadur dari buku *The Language of Architecture* (2014) yang ditulis oleh Andrea Simitch. Bahasa-bahasa arsitektur di dalam buku tersebut membantu mendefinisikan proposal desain dengan pendekatan desainnya secara spesifik ke dalam elemenelemen arsitektural tertentu. Tujuan desain tersebut kemudian didefinisikan lebih spesifik lagi menjadi kriteria desain. Kriteria desain adalah suatu parameter yang perlu dipenuhi agar tujuan desain dapat tercapai.

Tabel 3.1 Tujuan Desain dan Kriteria Desain

Tujuan Desain	Kriteria Desain
Programs	Program ruang Mal UMKM menjadi satu
Transprogramming Mal	kesatuan dengan program ruang trek sepeda
UMKM dengan Trek Sepeda	dan kafetaria.
dan Kafetaria]	
Context	Rancangan memiliki koneksi sirkulasi dengan
[Mal UMKM sebagai	alun-alun.
Ekstensi Alun-Alun Merdeka	Rancangan memiliki program ruang utama Mal
Malang]	UMKM, trek sepeda dan kafetaria.
Material	Menggunakan material alam dan geometri
[Tipe ruang luar (outdoor) di	organik untuk elemen dalam ruangan, material
dalam ruang dalam (indoor)]	selubung bangunan transparan.
Space	Ruang memiliki suasana ruang luar (outdoor)
[Tipe ruang luar (outdoor) di	agar relevan dengan aktivitas bersepeda, tetapi
dalam ruang dalam (indoor)]	memiliki spesifikasi ruang dalam (indoor) agar
	relevan dengan program ruang Mal.
Movement	Alur pergerakan pesepeda dan pejalan kaki
[Trek sepeda dan Pejalan kaki di dalam bangunan]	sekuensial dari level bawah hingga atas.
Defamiliarization	Kafetaria berupa kios UMKM makanan, berada
[Kafetaria berupa kios	di sisi terdekat dengan alun-alun untuk
UMKM makanan di dekat	membawa kembali kedekatan antara PKL
alun-alun]	dengan pengunjung alun-alun masa lampau.
Transformation	Trek sepeda memiliki basis lingkaran menerus
[Trek sepeda dan Lantai	searah berlawanan jarum jam, kemudian
ruang mal di dalam	ditransformasikan menjadi satu kesatuan
bangunan]	dengan program ruang mal UMKM.
Order	Alur trek sepeda ditata dengan tidak repetitif.
[Trek sepeda dan Kios	Kios UMKM memiliki basis seragam dan
UMKM di dalam bangunan]	ditata dengan aturan tertentu.

Grid	Penggunaan grid sebagai acuan awal dalam
[Trek sepeda, Kolom dan	membentuk trek sepeda, posisi kolom dan kios
Kios UMKM di dalam	UMKM.
bangunan]	
Geometry	Trek sepeda memiliki geometri dasar lingkaran
[Trek sepeda di dalam	dan kurva.
bangunan, Tipe ruang luar di	Elemen dalam ruang menggunakan geometri
dalam ruang dalam]	organik.

Sumber: Simitch, A. (2014) dan Analisis Pribadi

BAB 4

KONSEP DAN METODE DESAIN

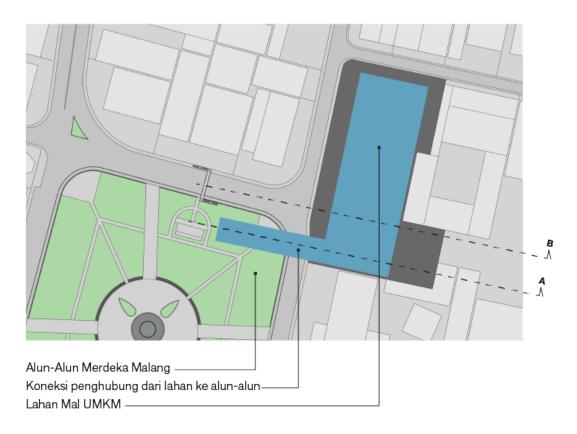
4.1. Konsep Desain

4.1.1. Koneksi Mal dan Alun-Alun

Kedekatan tapak dan alun-alun menjadikan alun-alun diposisikan sebagai kantung sumber keramaian bagi Mal UMKM, sehingga aksesibilitas di antaranya menjadi penting. Terlebih ketika ruang mal dikombinasikan dengan ruang trek sepeda dan kafetaria yang merupakan ruang komplementer bagi alun-alun, sehingga menjadikan mal sebagai ekstensi dari alun-alun. Tapak dan alun-alun dibatasi oleh Jalan Merdeka Timur yang selalu ramai oleh kendaraan bermotor, karena merupakan jalan utama di pusat kota. Untuk menghindari konflik persimpangan sebidang antara pengguna jalan dengan pengunjung Mal UMKM dan alun-alun, maka diperlukan jembatan penghubung lintas atas jalan. Hal ini dimungkinkan karena aset kepemilikan kedua tapak milik pemerintah kota. Jalur lintas atas tersebut berupa jembatan penyebrangan orang dari alun-alun ke tapak dan sepeda dari lajur sepeda kota ke trek sepeda dalam Mal UMKM.

A. Koneksi

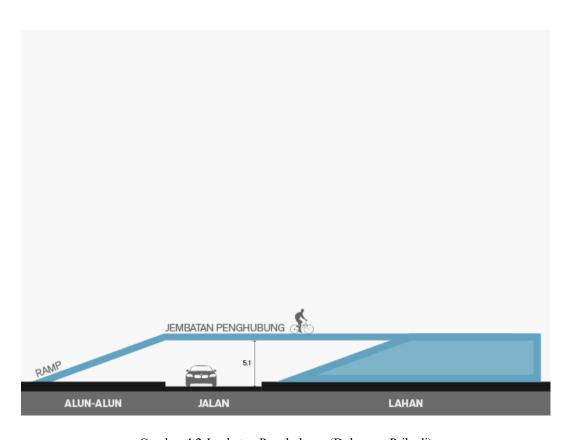
Lahan dengan alun-alun dipisahkan dengan jalan raya dengan kapasitas tinggi. Untuk menghindari konflik sebidang, diperlukan jembatan penghubung lahan dan alun-alun.



Gambar 4.1 Koneksi Lahan dengan Alun-Alun (Dokumen Pribadi)

B. Jembatan Penghubung

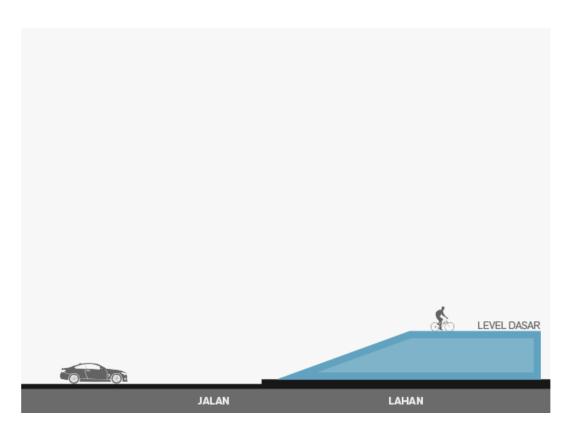
Jembatan penghubung berada di ketinggian minimum 5,1 m diatas permukaan jalan (PUPR) terhubung dengan level dasar alun-alun dengan ramp yang berisi jalur pejalan kaki, dan jalur trek sepeda yang terhubung dengan jalur sepeda kota.



Gambar 4.2 Jembatan Penghubung (Dokumen Pribadi)

C. Level Dasar

Dengan posisi jembatan penghubung yang berada di level +5.1 m, maka dengan tujuan menjaga kesatuan dengan alun-alun, level dasar objek rancang berada di level bukan +0 m, tetapi dinaikkan setara dengan jembatan penghubung. Sisi jalan pada level dasar dimiringkan ke level jalan guna menghilangkan perbedaan level jalan dengan level dasar objek rancang. Ruang yang berada di bawah level dasar dapat digunakan untuk fungsi parkir kendaraan pengunjung.

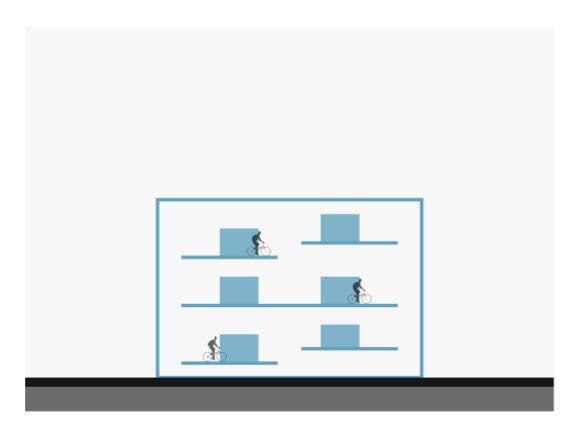


Gambar 4.3 Level Dasar (Dokumen Pribadi)

4.1.2. Tipe Ruang

Ruang mal memerlukan ruang dengan cahaya, temperatur, dan kelembaban yang terkondisikan sehingga tipe ruang yang dihadirkan adalah ruang dalam (*indoor*). Sedangkan trek sepeda tidak memerlukan ruang yang terkondisikan dan aktivitas yang terjadi (bersepeda) merupakan aktivitas luar ruangan sehingga tipe ruang yang dihadirkan adalah ruang luar (*outdoor*). Mal, kafetaria dan trek sepeda merupakan program utama dari objek rancang. Ketiga program tersebut memiliki dua tipe ruang yang berbeda, sedangkan ketiga program tersebut perlu keterjalinan ruang antar satu dengan yang lainnya sehingga tujuan rancangan tercapai.

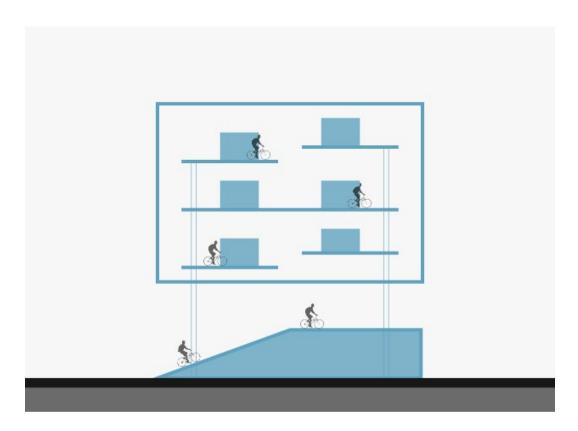
Konsep penyelesaian yang dihadirkan adalah membuat ruang dengan suasana ruang luar (*outdoor*) yang sesuai dengan trek sepeda dengan menggunakan selubung ruang sehingga membuatnya menjadi ruang dalam (*indoor*) yang sesuai dengan ruang mal.



Gambar 4.4 Tipe Ruang (Dokumen Pribadi)

4.1.3. Konsep Koneksi dan Tipe Ruang

Dari dua konsep sebelumnya tentang "Ekstensi alun-alun" dan "Tipe ruang", keduanya berkaitan secara posisi di atas tapak. Konsep "Ekstensi alun-alun" memengaruhi level dasar dari objek rancang, sedangkan konsep "Tipe ruang" merupakan kompilasi program ruang yang diperlukan objek rancang yang tentunya berada di atas tapak. Konsep "Ruang luar di dalam ruang dalam" diposisikan melayang di atas level dasar "Ekstensi alun-alun", sehingga level dasar dengan tipe ruang luarnya tetap ada (yang merupakan ekstensi alun-alun secara permukaan fisik).



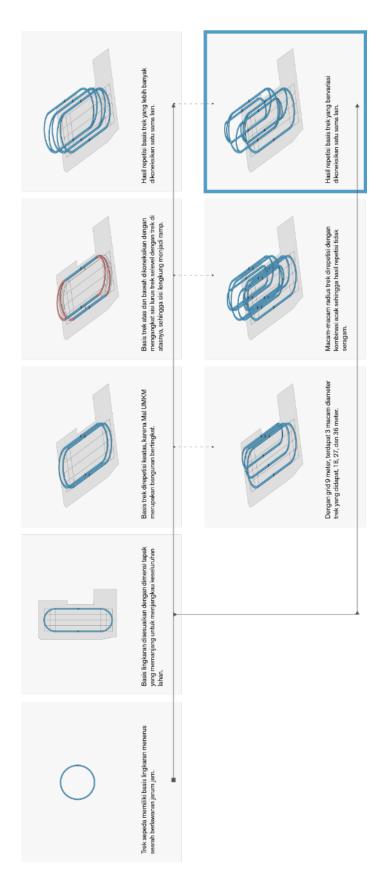
Gambar 4.5 Konsep Koneksi dan Tipe Ruang (Dokumen Pribadi)

4.2. Metode Desain

Metode desain yang digunakan dalam perancangan Mal UMKM adalah superimposisi untuk merancang trek sepeda, superimposisi layer trek sepeda dengan layer lantai mal, diagram generatif konsep koneksi dan tipe ruang dan diagram generatif sistem struktur.

4.2.1. Superimposisi Dalam Merancang Trek Sepeda

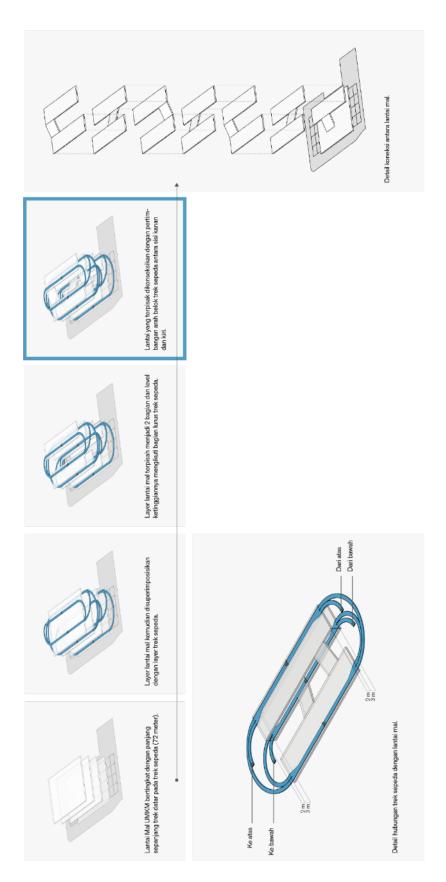
Dalam prosesnya mencapai *transprogramming*, metode superimposisi memberi cara bagaimana perbedaan-perbedaan ruang dapat disatukan sehingga digunakan dalam proses perancangan ini. Superimposisi merupakan teknik menggabungkan dengan saling tumpang-tindih antara layer-layer yang bersifat independen antara satu dengan yang lainnya. Layer-layer tersebut digabungkan dan konflik (ketidaksesuaian) di antara layer dalam proses penggabungan disesuaikan sehingga dapat menjadi satu kesatuan. Dalam proses merancang trek sepeda, metode superimposisi diterapkan dengan menyusun beberapa basis *loop* trek sepeda ke atas dengan menumpuknya, lalu dikoneksikan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat menjadi satu kesatuan trek sepeda.



Gambar 4.6 Superimposisi Dalam Merancang Trek Sepeda (Dokumen Pribadi)

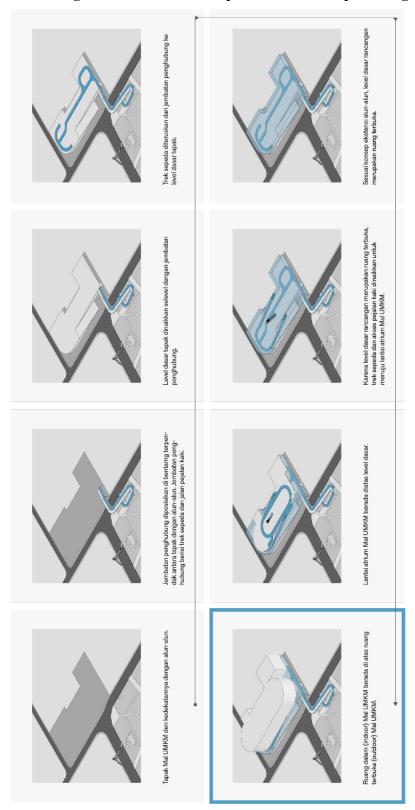
4.2.2. Superimposisi Layer Trek Sepeda Dengan Lantai Mal

Setelah didapat pola trek sepeda pada proses sebelumnya, trek sepeda menjadi satu layer independen yang selanjutnya dikombinasikan dengan layer lain, yaitu layer lantai mal. Layer trek sepeda memiliki variasi level ketinggian yang lebih banyak dibanding layer lantai mal menjadikan adanya ketidaksesuaian di antara keduanya. Dengan superimposisi, kedua layer digabungkan dengan saling tumpang-tindih, lalu konflik yang terjadi akibat ketidaksesuaiannya disesuaikan.



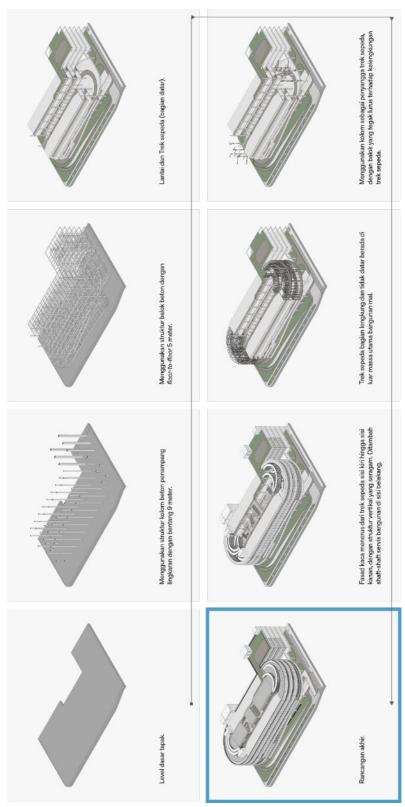
Gambar 4.7 Superimposisi Layer Trek Sepeda Dengan Layer Lantai Mal (Dokumen Pribadi)

4.2.3. Diagram Generatif Konsep Koneksi dan Tipe Ruang



Gambar 4.8 Diagram Generatif Konsep Koneksi dan Tipe Ruang (Dokumen Pribadi)

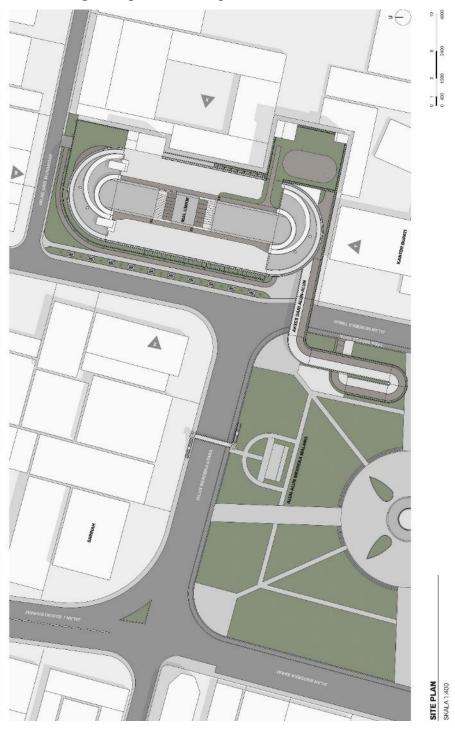
4.2.4. Diagram Generatif Sistem Struktur



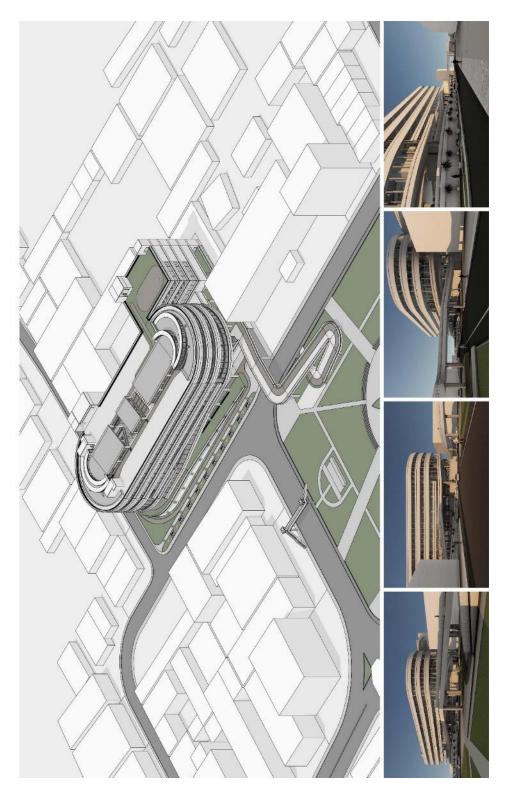
Gambar 4.9 Diagram Generatif Sistem Struktur (Dokumen Pribadi)

BAB 5 DESAIN

5.1. Rancangan Tapak dan Perspektif Eksterior



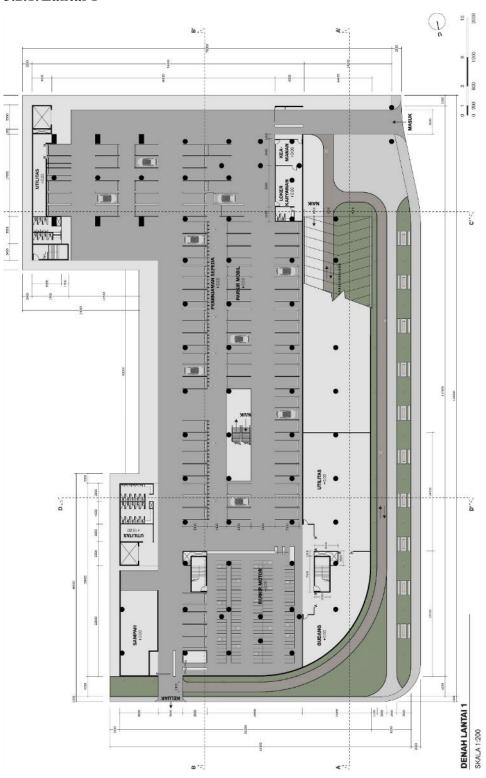
Gambar 5.1 Rancangan Tapak (Dokumen Pribadi)



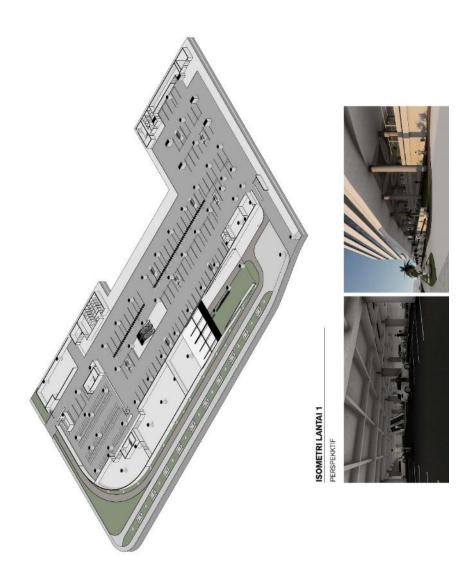
Gambar 5.2 Isometri dan Perspektif Eksterior (Dokumen Pribadi)

5.2. Denah, Denah Isometri dan Perspektif Ruang

5.2.1. Lantai 1

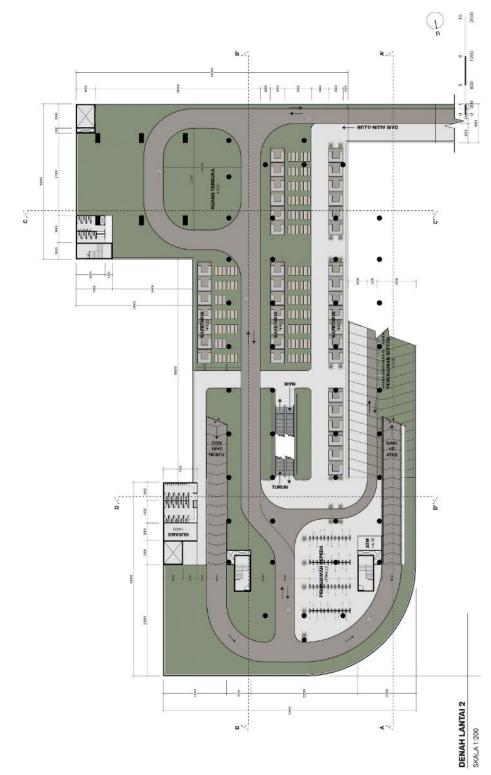


Gambar 5.3 Denah Lantai 1 (Dokumen Pribadi)

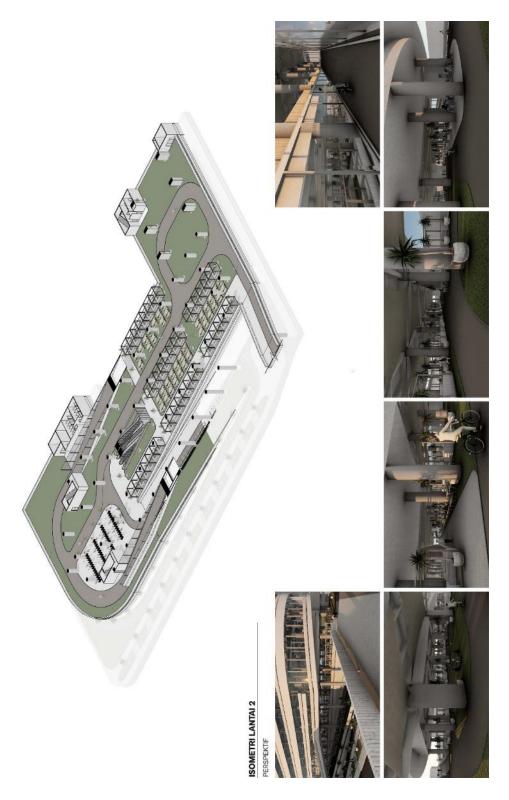


Gambar 5.4 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 1 (Dokumen Pribadi)

5.2.2. Lantai 2

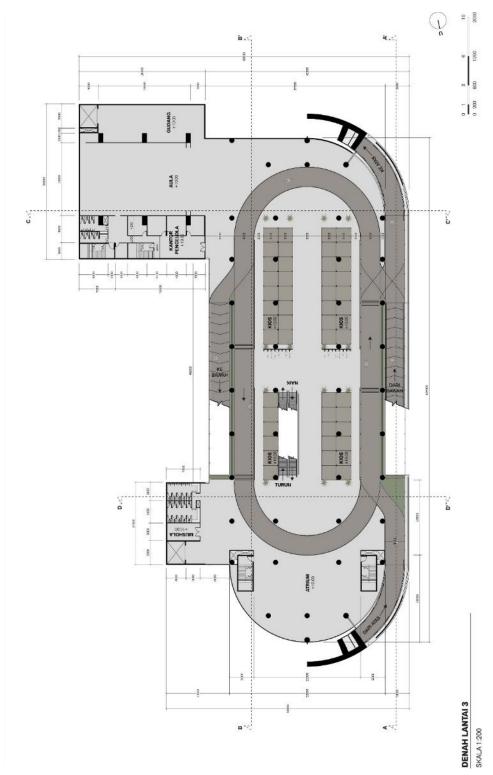


Gambar 5.5 Denah Lantai 2 (Dokumen Pribadi)

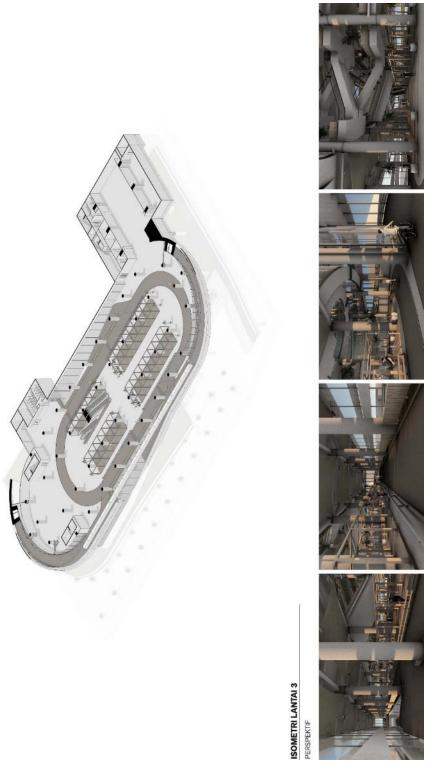


Gambar 5.6 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 2 (Dokumen Pribadi)

5.2.3. Lantai 3

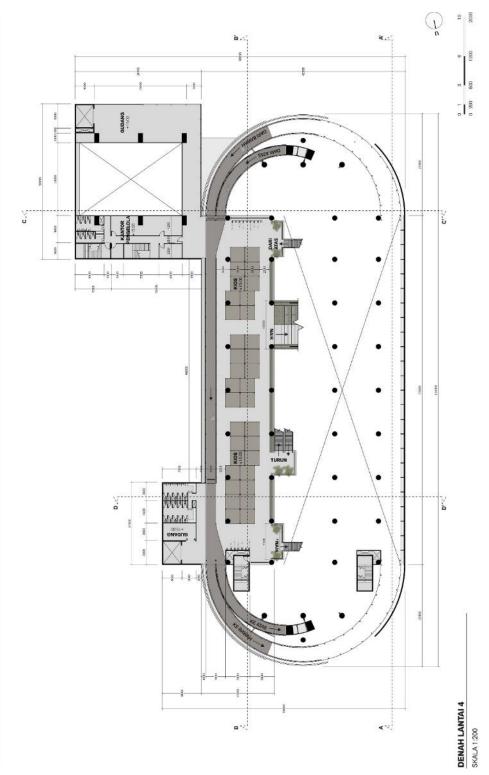


Gambar 5.7 Denah Lantai 3 (Dokumen Pribadi)

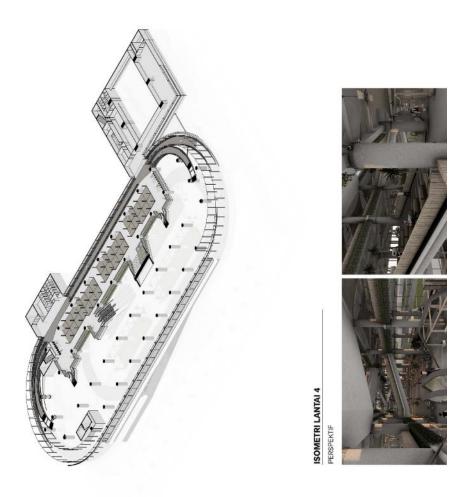


Gambar 5.8 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 3 (Dokumen Pribadi)

5.2.4. Lantai 4

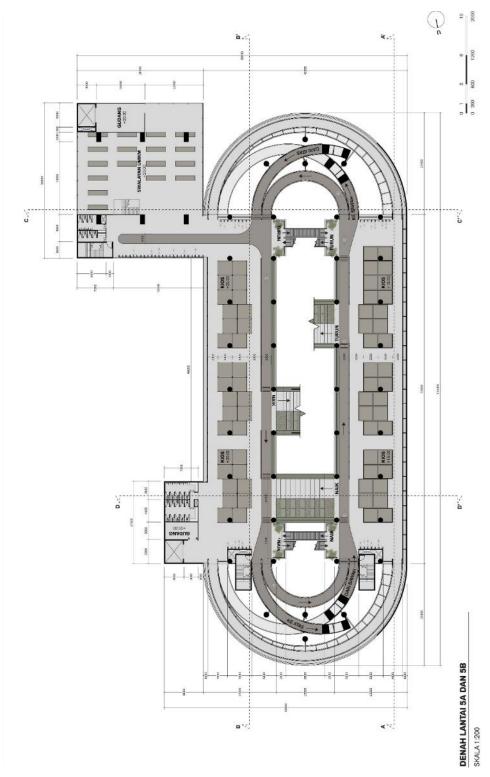


Gambar 5.9 Denah Lantai 4 (Dokumen Pribadi)

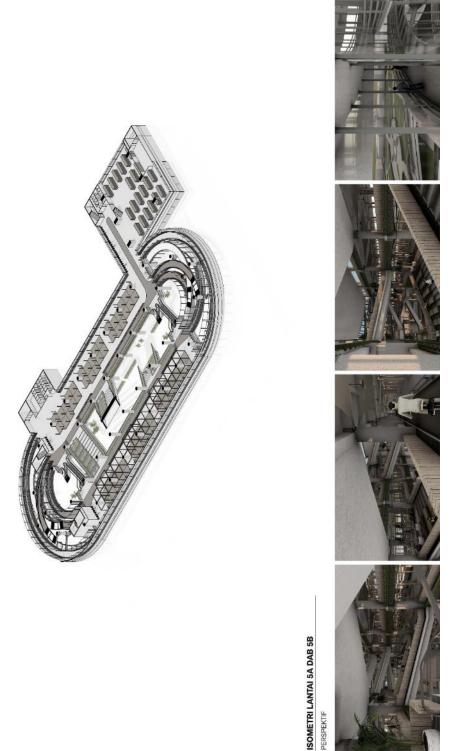


Gambar 5.10 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 4 (Dokumen Pribadi)

5.2.5. Lantai 5A dan 5B

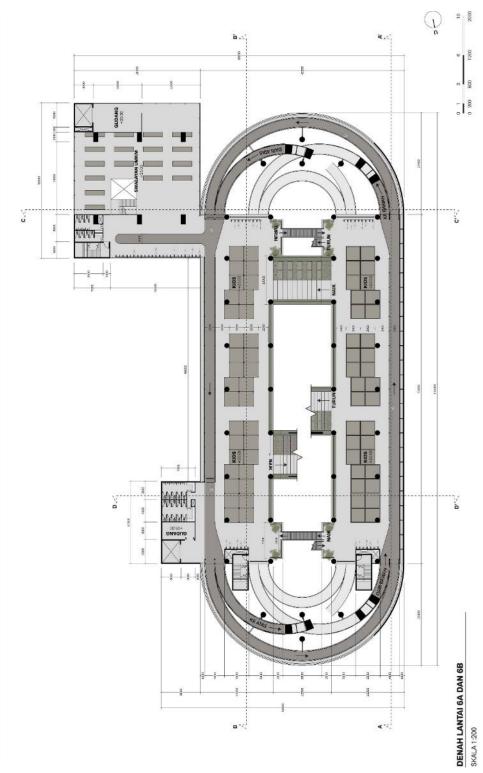


Gambar 5.11 Denah Lantai 5A dan 5B (Dokumen Pribadi)

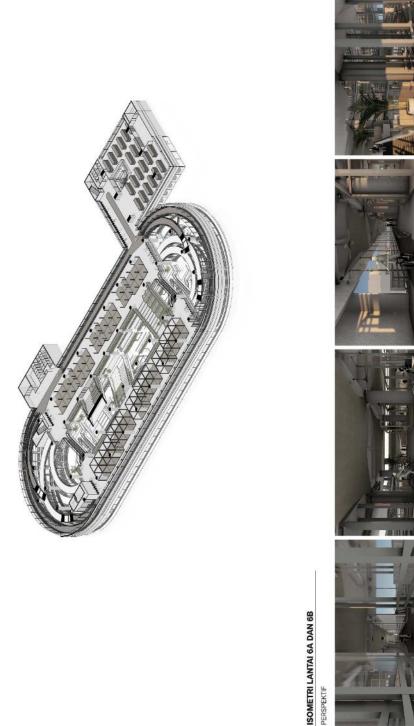


Gambar 5.12 Denah Isometri dan Perspetif Lantai 5A dan 5B (Dokumen Pribadi)

5.2.6. Lantai 6A dan 6B

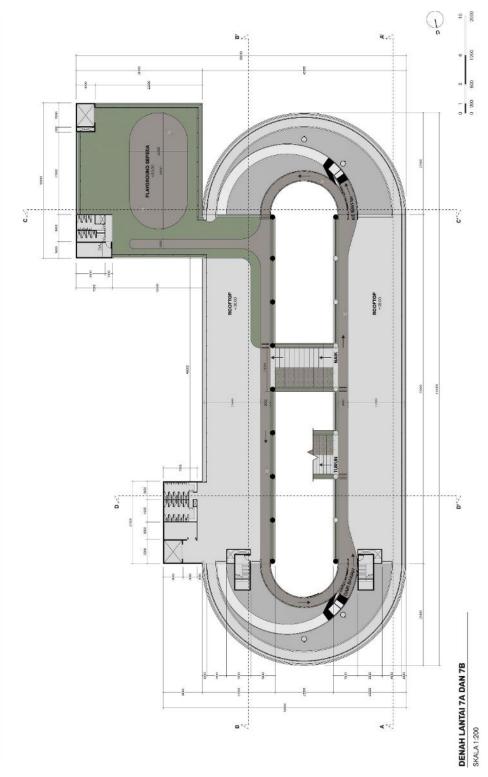


Gambar 5.13 Denah Lantai 6A dan 6B (Dokumen Pribadi)



Gambar 5.14 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 6A dan 6B (Dokumen Pribadi)

5.2.7. Lantai 7A dan 7B



Gambar 5.15 Denah Lantai 7A dan 7B (Dokumen Pribadi)



Gambar 5.16 Denah Isometri dan Perspektif Lantai 7A dan 7B (Dokumen Pribadi)

5.3. Detail Ruang Pejalan Kaki dan Pesepeda

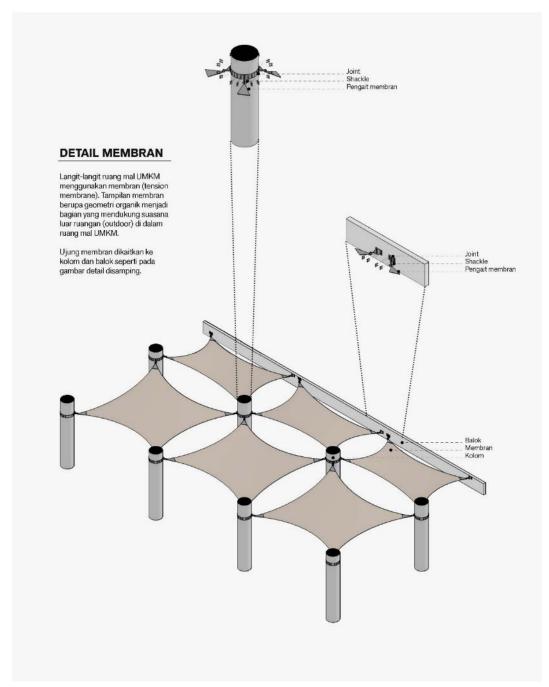


Gambar 5.17 Detail Ruang Pejalan Kaki (Dokumen Pribadi)



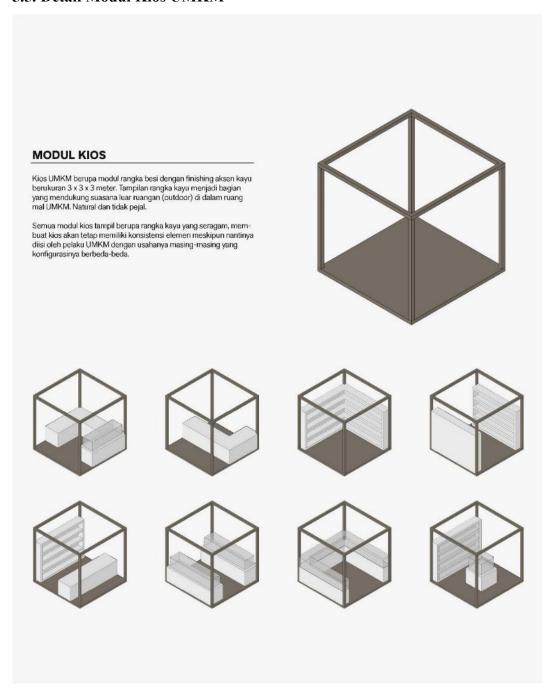
Gambar 5.18 Detail Ruang Pesepeda (Dokumen Pribadi)

5.4. Detail Membran



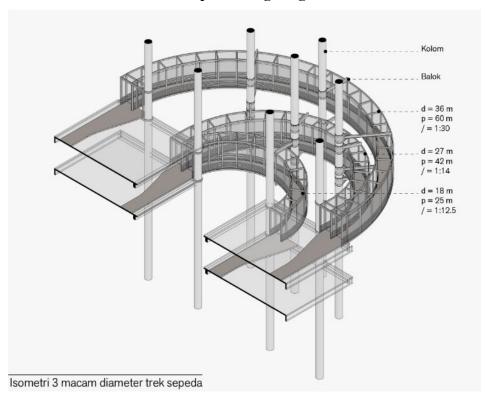
Gambar 5.19 Detail Membran (Dokumen Pribadi)

5.5. Detail Modul Kios UMKM

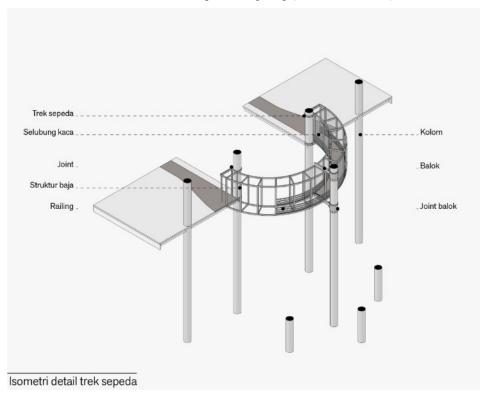


Gambar 5.20 Detail Modul Kios UMKM (Dokumen Pribadi)

5.6. Detail Struktur Trek Sepeda Lengkung

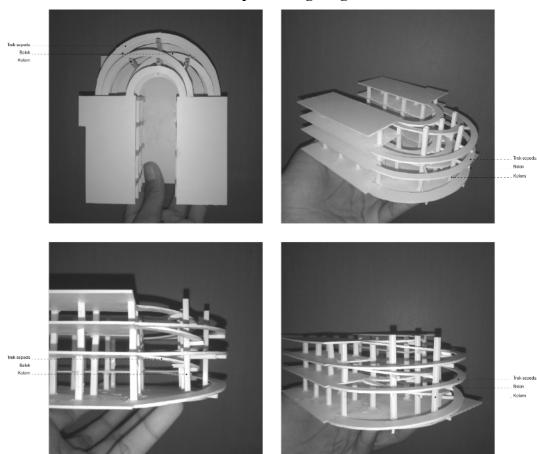


Gambar 5.21 Detail Struktur Trek Sepeda Lengkung (Dokumen Pribadi)



Gambar 5.22 Detail Struktur Trek Sepeda Lengkung (Dokumen Pribadi)

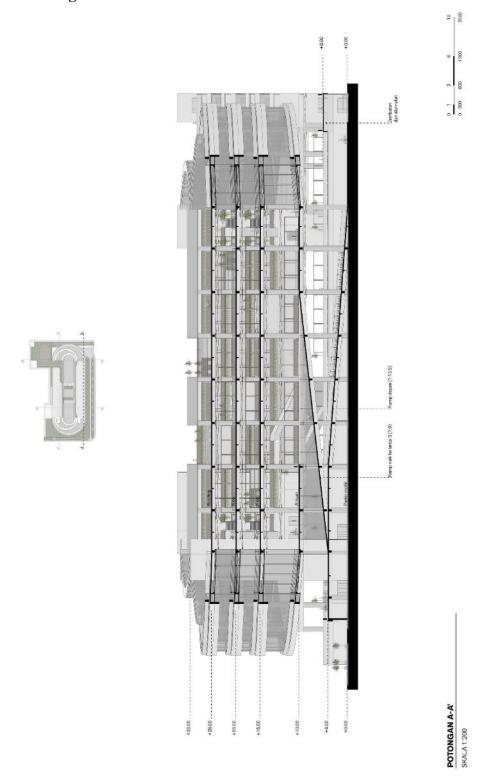
5.7. Model Studi Struktur Trek Sepeda Lengkung



Gambar 5.23 Model Studi Struktur Trek Sepeda Lengkung (Dokumen Pribadi)

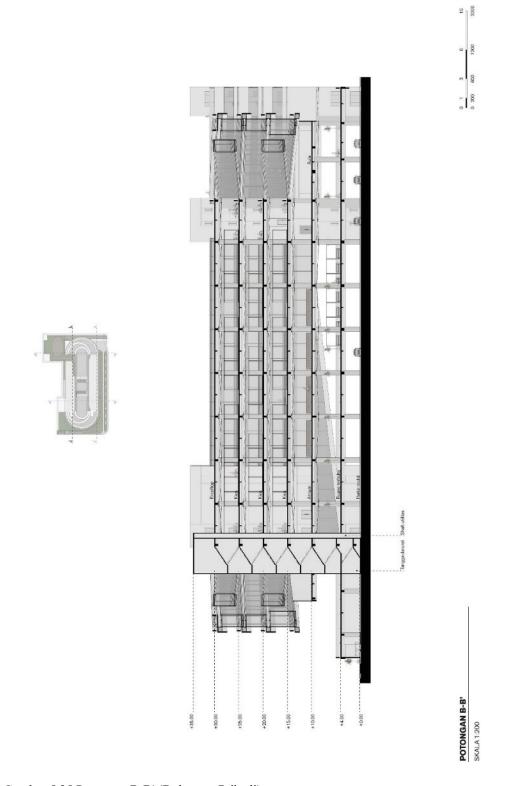
5.8. Potongan

5.8.1. Potongan A-A'



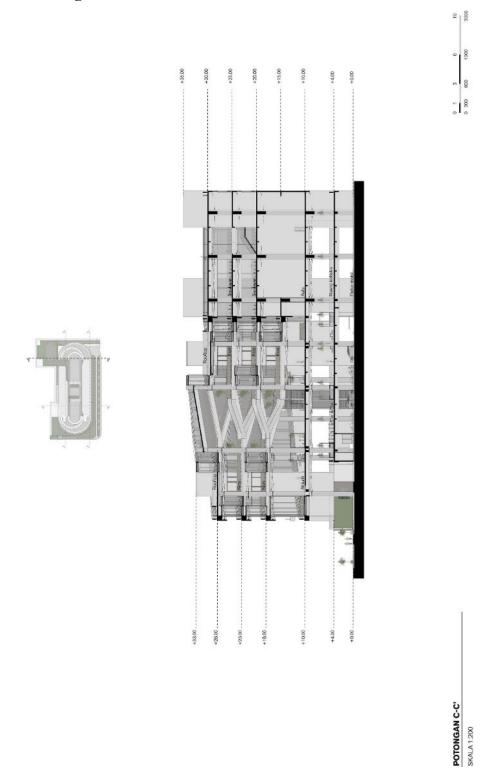
Gambar 5.24 Potongan A-A' (Dokumen Pribadi)

5.8.2. Potongan B-B'



Gambar 5.25 Potongan B-B' (Dokumen Pribadi)

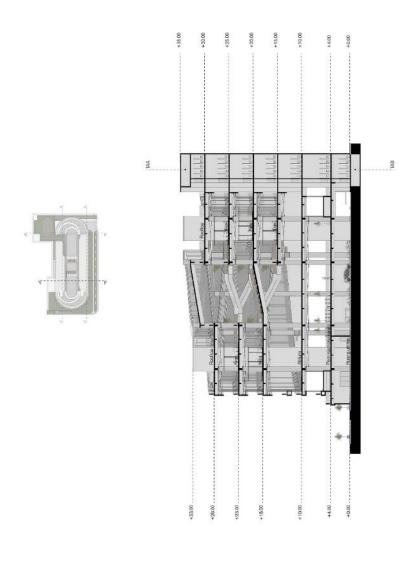
5.8.3. Potongan C-C'



Gambar 5.26 Potongan C-C' (Dokumen Pribadi)

5.8.4. Potongan D-D'



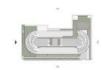


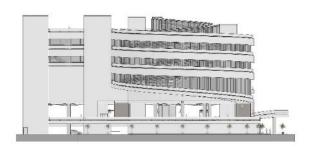
POTONGAN D-D' SKALA 1:200

Gambar 5.27 Potongan D-D' (Dokumen Pribadi)

5.9. Tampak

5.9.1. Tampak W



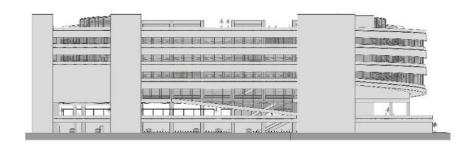




Gambar 5.28 Tampak W (Dokumen Pribadi)

5.9.2. Tampak X







Gambar 5.29 Tampak X (Dokumen Pribadi)

5.9.3. Tampak Y

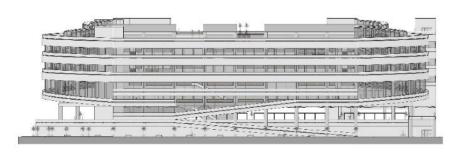




Gambar 5.30 Tampak Y (Dokumen Pribadi)

5.9.4. Tampak Z

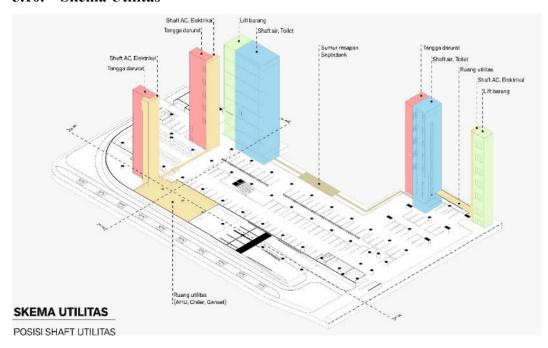




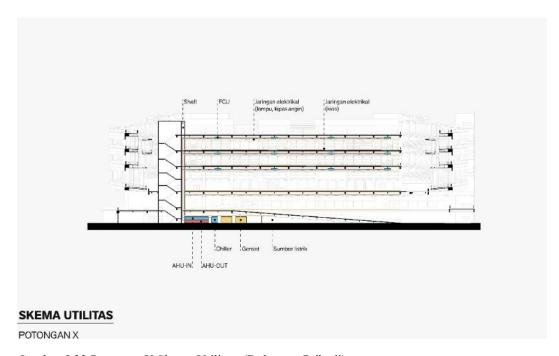
 TAMPAK Z
 Bit 1
 Bit 3
 Bit 3

Gambar 5.31 Tampak Z (Dokumen Pribadi)

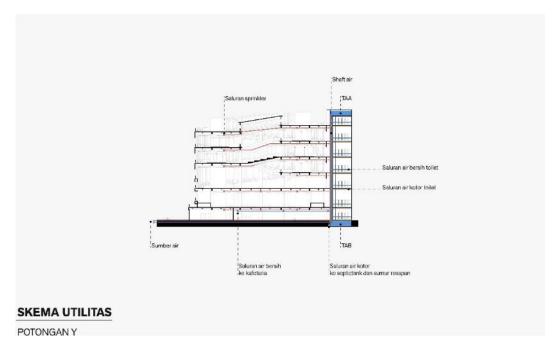
5.10. Skema Utilitas



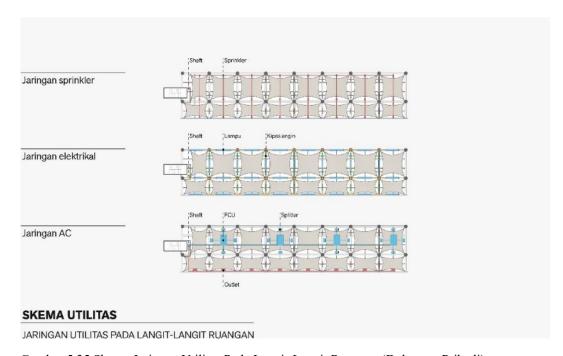
Gambar 5.32 Posisi Shaft Utilitas (Dokumen Pribadi)



Gambar 5.33 Potongan X Skema Utilitas (Dokumen Pribadi)

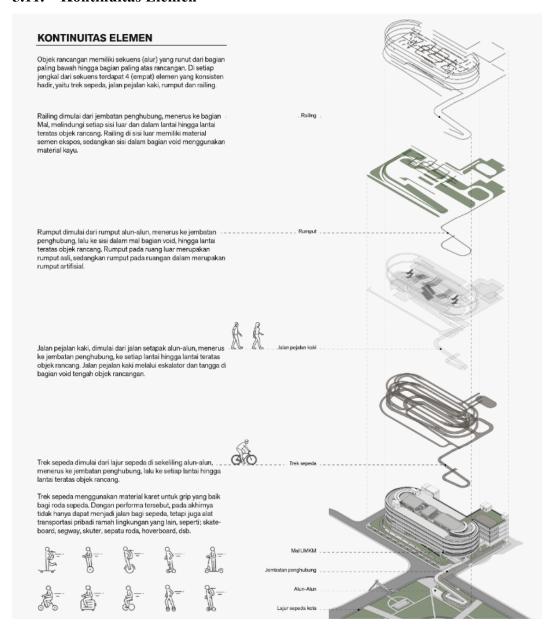


Gambar 5.34 Potongan Y Skema Utilitas (Dokumen Pribadi)

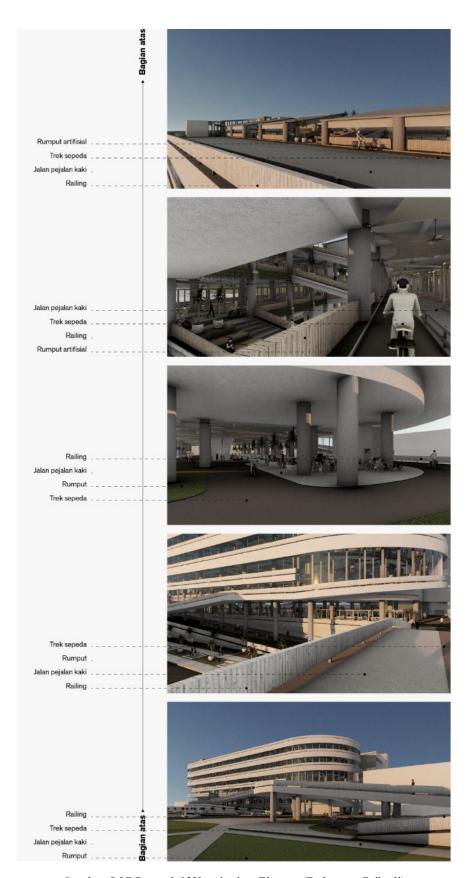


Gambar 5.35 Skema Jaringan Utilitas Pada Langit-Langit Ruangan (Dokumen Pribadi)

5.11. Kontinuitas Elemen



Gambar 5.36 Diagram Kontinuitas Elemen (Dokumen Pribadi)



Gambar 5.37 Perspektif Kontinuitas Elemen (Dokumen Pribadi)

BAB 6

KESIMPULAN

Transprogramming: Mal UMKM Sebagai Ekstensi Alun-Alun Merdeka Malang, adalah hasil dari pemikiran tentang perancangan Mal UMKM yang program ruangnya dikombinasikan dengan trek sepeda dan kafetaria dengan tujuan mengeskalasi intensi dihadirkannya Mal UMKM, yaitu mengenalkan dan memamerkan produk-produk UMKM. Trek sepeda dan kafetaria sebagai latar ruang dari aktivitas bersepeda dan membeli makanan, yang merupakan aktivitas komplementer dari Alun-Alun Merdeka Malang. Aktivitas komplementer tersebut berfungsi sebagai katalis keramaian bagi Mal UMKM sehingga dapat meningkatkan eksposur produk UMKM. Objek perancangan adalah Mal yang diisi oleh pelaku UMKM. Berfungsi sebagai ruang penjualan dan ruang mengenalkan serta memamerkan produk UMKM ke masyarakat umum. Ditambah dengan dimasukkannya program ruang trek sepeda dan kafetaria sebagai katalis keramaian untuk meningkatkan eksposur produk UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Informasi Publik. (2018). *UMKM Naik Kelas Jadi Fokus Wali Kota Malang*. Pemerintah Kota Malang. (Diakses pada 11 Oktober 2019). Tautan: malangkota.go.id/2018/10/24/umkm-naik-kelas-jadi-fokus-wali-kota-malang
- Chiara, J., Panero, J., Zelnik, M. (2001). *Time-Saver Standards For Interior Design and Space Planning*. New York: McGraw-Hill.
- Ebert, C. (2003). The Dilemma with Disjunction: Architecture and Discourse in Bernard Tschumi's Early Work. Weimar: Bauhaus-Universität.
- Ernst, N. (2002). Architect's Data (3rd Ed.). New Jersey: Wiley-Blackwell.
- Firdausi, A. (2019). Sektor UMKM Kota Malang Berhasil Bawa Penghargaan Natamukti. MalangTIMES. (Diakses pada 11 Oktober 2019). Tautan: malangtimes.com/baca/44838/20191007/194200/sektor-umkm-kotamalang-berhasil-bawa-penghargaan-natamukti
- Ingels, B. (2015). *CopenHill*. Bjarke Ingels Group. (Diakses pada 12 Oktober 2019). Tautan: bjg.dk/projects#projects-arc
- Jerobisonif, A., Manu, A., Amabi, D., (2019). Konsep dan Metode Desain Arsitektur Bernard Tschumi. Gewang, 1(1), 20-26.
- Masse, V. (2015). *Hybridity is Dead. Long Live Hibridity!*. Ottawa: Carleton University.
- Narita, S. (2009). Superimposition of Events: Gagasan Superimposisi Berdasarkan Bernard Tschumi's Parc de la Villete. Arsitektur.net, 3(2), 14-20.
- Simitch, A., Warke, V. (2014). The Language of Architecture. Beverly. RockPort
- Tschumi, B. (1989). *National Library of France*. Bernard Tschumi Architect. (Diakses pada 12 Oktober 2019). Tautan: <u>tschumi.com/projects/25</u>
- Tschumi, B. (1994). Architecture and Disjunction, New York: MIT Press.

